

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah permasalahan gizi kronis atau malnutrisi yang timbul akibat akumulasi kekurangan gizi dalam jangka waktu cukup panjang. Stunting atau pertumbuhan terhambat pada anak adalah bentuk malnutrisi. Penting untuk diingat bahwa stunting bukan sesuatu yang memalukan, melainkan seperti halnya penyakit lainnya. Menurut WHO dan Global Nutrition target stunting 2025 dianggap suatu gangguan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh asupan nutrisi dan di definisikan sebagai status gizi yang diukur menggunakan indeks Panjang Badan/Umur (PB/U) atau Tinggi Badan/Umur (TB/U) merujuk pada standar antropometri yang digunakan untuk menilai status gizi pada anak (Haskas., *et al*, 2020).

Kejadian stunting merupakan tantangan utama yang sedang dihadapi di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang masih berkembang dan mengalami ketidakseimbangan ekonomi (Mustika., *et al*, 2018). WHO menetapkan batas maksimal untuk stunting (anak bertubuh pendek) sebesar 20%, yang artinya tidak lebih dari seperlima dari total jumlah batita atau balita di suatu populasi. Di negara Indonesia dengan prevalensi stunting hampir mencapai 21,6% menempati urutan ke 27 dari 154 negara, dan termasuk kedalam urutan ke 5 dari negara di Asia. Jumlah stunting merupakan masalah terbesar setelah obesitas, angka kejadian stunting di dunia di duduki oleh Asia 54% dan Afrika 40%, dari data tersebut menunjukkan stunting terjadi di

beberapa negara berkembang yang memiliki pendapatan menengah hingga rendah.

Di Jawa Barat menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, angka stunting pada balita mencapai 20,2% pada tahun 2023. Angka ini menempatkan Jawa Barat pada posisi ke-13 secara nasional dalam hal prevalensi stunting, peran orang tua sangat krusial dalam mencegah dan menurunkan angka terjadinya stunting. Pada usia dini, pola makan dan pola asuh yang seimbang memiliki dampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Mustika & Syamsul, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023 jumlah angka stunting di kota Tasikmalaya saat ini telah mencapai 47.67 balita. Dari 22 puskesmas di kota Tasikmalaya, angka stunting yang tinggi ada di beberapa Puskesmas diantaranya Puskesmas Kahuripan Kelurahan Kahuripan Posyandu Edelweis dan Posyandu Cempaka dengan jumlah balita kurang lebih 200 dengan 30 balita mendekati kategori stunting dengan TB pendek, sangat pendek (*Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya 2023*).

Pengetahuan ibu merupakan peran penting dalam mencegah stunting pada anak. Kurangnya pengetahuan mengenai status gizi dan cara pemilihan bahan makanan dapat menjadi faktor penyebab tidak langsung namun sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Tingkatan pengetahuan tentang gizi sangat berpengaruh besar pada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap, sehingga memudahkan dalam menerima informasi tentang kesehatan khususnya di bidang gizi sehingga dapat menambah wawasan dan

pengetahuan baru serta mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari sehingga anak terhindar dari kejadian stunting akibat gizi yang kurang (Haskas, 2020). Penyebab stunting tidak hanya dari pengetahuan ibu tentang memilih bahan makanan saja, namun ada beberapa salah satu penyebabnya seperti tidak adekuatnya nutrisi di masa bayi, infeksi pada balita, faktor ekonomi dan tidak terpenuhinya gizi yang adekuat pada masa kehamilan (Mustika & Syamsul, 2018).

Berdasarkan data dari wilayah kerja Puskesmas Kahuripan yang berada di Jln. Siliwangi, Blk No. 31, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, didapatkan informasi bahwa November 2023 baru saja melakukan rekap validasi tentang stunting di Kelurahan Kahuripan dan Cikalang. Dari 2 Kelurahan tersebut data yang paling tinggi ada di Kelurahan Kahuripan tepatnya di Posyandu Edelweis, terdapat 3 anak dengan BB/U (kategori kurang, sangat kurang) dan 10 anak dengan TB/U (kategori pendek dan sangat pendek) dan Posyandu Cempaka BB/U 2 anak dengan kategori (kurang dan sangat kurang) dan TB/U 10 anak dengan kategori (pendek dan sangat pendek), dikarenakan dalam penelitian ini memerlukan populasi banyak maka anak dengan kategori normal menurut BB/U dan TB/U dengan jumlah 26 anak di Posandu Edelweis dan jumlah 47 anak di Posyandu Cempaka boleh di ikut sertakan dalam penyuluhan pencegahan stunting. Setelah dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu dengan wawancara pada 5 ibu yang membawa anak ke Puskesmas Kahuripan sebagian ibu ada yang bisa menjawab dengan benar dan ada yang menjawab dengan kurang tepat dengan

pertanyaan seputar pengertian stunting, ciri-ciri anak stunting, contoh makanan yang baik di konsumsi dan tidak baik untuk dikonsumsi oleh batita dan menurut para ibu ada yang pernah dan belum pernah menerima informasi tentang pencegahan stunting, maka dari hasil data dan studi pendahuluan dengan wawancara tersebut diperlukan adanya pendidikan kesehatan kembali kepada masyarakat di wilayah Kelurahan Kahuripah, tepatnya di Posyandu Edelweis dan Posyandu Cempaka khususnya pada ibu batita.

Menurut (S. Ginting et al., 2022) edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah upaya memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran dari tenaga kesehatan untuk masyarakat mengenai informasi tentang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap serta mampu melakukan tindakan-tindakan agar lebih memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu mungkin perlu adanya edukasi pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan selalu dilaksanakan menggunakan alat bantu berupa media leaflet, buku saku, dan audiovisual berupa penayangan video. Penyampaian pendidikan kesehatan bisa disampaikan melalui cara yang sederhana yaitu melalui media leaflet yang mempunyai desain bergambar unik dan menarik sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada ibu, dan anak sehingga media leaflet dapat menjadi media untuk pendamping kegiatan pendidikan kesehatan dan diharapkan mampu berpengaruh saat penyuluhan dan dengan mudah dalam proses berlangsungnya pendidikan kesehatan (Siagian et al., 2022). Selain itu penyampaian edukasi juga bisa ditambahkan

dengan media audiovisual sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya sebagai media penyuluhan yang dapat diterima lebih mudah karena sifatnya mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran. Pada perkembangan zaman yang canggih ini media audiovisual seperti video memberikan peranan besar terhadap media edukasi yang kreatif dan inovatif, karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun secara online tanpa harus bertatap muka (Nofiah, *et al.*, 2023).

Dalam upaya menyampaikan pendidikan kesehatan untuk pencegahan stunting penulis akan menyampaikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual dengan bentuk media berupa video animasi yang di dalam video tersebut mengenai : pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, faktor penyebab stunting, pencegahan stunting.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan rendahnya pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting disebabkan oleh faktor kurang terpaparnya informasi sehingga tidak tahu tentang kejadian stunting, dan pencegahannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap ibu batita dalam mencegah stunting”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki batita dengan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan) ibu batita sebelum dan sesudah mengisi kuesioner;
- b. Untuk mengetahui rerata nilai pengetahuan, sikap ibu yang memiliki batita sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual. Pada kelompok intervensi (Posyandu Edelweis) diberikan media leaflet dan audiovisual, dan pada kelompok kontrol (Posyandu Cempaka) diberikan tindakan sesuai arahan dari Puskesmas Kahuripan;
- c. Untuk mencari perbedaan nilai rata-rata dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol;
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap pencegahan stunting pada ibu batita.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap ibu batita dalam pencegahan stunting dan mengurangi angka kejadian stunting di Kota Tasikmalaya terutama di Kelurahan Kahuripan.

1.4.2 Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian ilmiah sebagai sumber kepustakaan yang bermanfaat terutama bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya untuk melengkapi hasil penelitian dan menemukan metode efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan terutama pada ibu yang memiliki anak stunting.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan komparasi dalam mengatasi kejadian stunting.

1.5 Keaslian Peneliti

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Rhamadhanty., <i>et al</i> , 2021).	Pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur.	Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur.	Jenis penelitian yang digunakan adalah quasy-eksperimental dengan one group pre post test.
2.	(Willia., <i>et al</i> , 2019).	Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan	Dari hasil penelitian membuktikan bahwa penyampaian	Jenis penelitian yang digunakan adalah quassy experimental

	pengetahuan tentang stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi 2019.	ibu informasi tentang stunting dengan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual dapat merubah tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Rawasari.	dengan rancangan one group pretest-posttest design.
3.	(Nisa., <i>et al</i> , 2022). Pengaruh pemberian konseling dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting.	Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Marunggi.	Jenis metode yang digunakan adalah dengan teknik desain pre-experimental korelasi dengan one group pretest-posttest design.
4.	(Pratiwi., <i>et al</i> , 2022). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting.	Terdapat pengaruh yang efektif melalui edukasi kesehatan dengan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan ibu.	Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan non equivalent control group design.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak di variabel, waktu dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan Pendidikan Kesehatan melalui media leaflet dan audiovisual mengenai Pencegahan Stunting dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, ibu dalam mencegah anak dari terjadinya stunting, perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya :

- 1.5.1 Responden pada penelitian sebelumnya adalah ibu yang memiliki anak stunting, ibu hamil, sedangkan responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki batita di Puskesmas Kahuripan.

- 1.5.2 Pendidikan Kesehatan yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan metode audiovisual saja yang dilakukan dengan durasi 20-25 menit selama 2 hari sedangkan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual dilakukan dengan durasi kurang lebih 5 menit (video) selama 3 hari pertemuan dalam 1 hari kurang lebih 1 jam dalam penayangan dan penyampaian pendidikan kesehatan.
- 1.5.3 Pendidikan Kesehatan menggunakan media audiovisual dalam penelitian sebelumnya menggunakan video yang ditayangkannya mengenai pencegahan stunting saja sedangkan pada penelitian ini, penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual dengan bentuk animasi, materi yang disampaikan tentang stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting.

